

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah tinggi dengan tekanan sistolik di atas 140 mm Hg dan diastolik minimal 90 mm Hg. Di usia lanjut, batasnya 160 mm Hg. Penyakit ini berisiko tinggi, menjadi penyebab kematian ketiga, dan dikenal sebagai "silent killer" karena sering tanpa gejala (Lubis dan Astuti, 2018).

Data WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) untuk tahun ini. Pada tahun 2017, sekitar 1,13 miliar orang di dunia terdiagnosis tekanan darah tinggi, yang berarti satu dari tiga orang di dunia menderita tekanan darah tinggi. Jumlah penderita tekanan darah tinggi meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025, 1,5 miliar orang akan menderita tekanan darah tinggi, dan sekitar 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahunnya akibat tekanan darah tinggi dan komplikasinya.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah diperoleh hasil prevalensi sebesar 45,2% dengan Kabupaten Ngada pada peringkat pertama dengan total persentase sebesar 29,8% dan posisi terendah berada di kota berkembang Kupang setiap saat tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kupang melalui situs resminya, khususnya kota Kupang.bps.go.id, hipertensi menduduki peringkat ketiga penyakit terbanyak yang diderita penduduk pada tahun 2018 dengan total 28.701 kasus. meningkat sebanyak 6.935 pada tahun 2019 dan tentunya meningkat pada tahun berikutnya. Berdasarkan data Puskesmas Naoni tahun 2023, terdapat 666 orang menderita hipertensi pada periode Januari-Agustus. Sejak pendataan awal pada Desember 2023, jumlahnya mencapai 151 orang.

Hipertensi dipengaruhi oleh faktor yang dapat dikontrol, seperti gaya hidup dan pola makan, serta faktor yang tidak dapat dikendalikan, seperti genetika dan umur. Pemberian asuhan keperawatan sangat penting untuk memantau dan mengobati hipertensi guna mencegah komplikasi serius. Perawat berperan dalam mengedukasi pasien dan keluarganya agar dapat mengelola penyakit ini di

kehidupan sehari-hari.

Pengobatan tekanan darah terdiri dari pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis, salah satunya adalah terapi nutrisi. Penderita tekanan darah tinggi disarankan untuk membatasi garam dan menjaga asupan kalium, kalsium, dan magnesium. Selain itu, buah tomat sangat baik dikonsumsi karena mengandung potasium yang berperan sebagai vasodilator, membantu menurunkan tekanan darah dan bersifat diuretik yang meningkatkan frekuensi buang air kecil (Sulis Setiawan dan Dewi Sunarno 2022).

Berdasarkan penelitian (Marvia 2020), hasil penelitian tekanan darah responden setelah pemberian jus timun pada kelompok perlakuan, seluruh responden yang berjumlah 20 orang berada pada kategori tekanan darah normal (100%).

Oleh karena itu penulis tertarik dengan proses perawatan pasien dan efektivitas pemberian saline dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Kelurahan Naoni Kecamatan Alak Kota Kupang..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dukungan dalam pemberian jus mentimun untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas naoni.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni
2. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian jus mentimun pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni
3. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah pemberian jus mentimun pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni
4. Menganalisa efektivitas jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni

2. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian jus mentimun pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni
3. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah pemberian jus mentimun pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni
4. Menganalisa efektivitas pemberian jus mentimun terhadap pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naoni

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi masyarakat yang membaca supaya dapat mengetahui bagaimana cara mengetahui bagaimana efektivitas jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini juga bermanfaat untuk mengembangkan antara teori dan kasus nyata yang terjadi di lapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi, sehingga disusunlah studi kasus ini.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya Efektivitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

3. Bagi Pasien

Agar pasien mendapatkan tindakan sesuai dengan kebutuhannya.